

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya dan keadaan lingkungan Panti Asuhan Nurul Ihsan

Panti Asuhan Nurul Ihsan merupakan salah satu Panti Asuhan yang terdapat di Kec. Gambut. Panti Asuhan ini didirikan pada Tahun 1991 dan selesai pada Tahun 1992 yang didirikan oleh seorang Pengusaha dari Barabai yang bernama H. Ahmad Baderun dengan dana sendiri.

Panti Asuhan ini terdapat di Jalan A. Yani Km 13. 800 Kelurahan Gambut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dengan letak yang strategis yaitu di dekat Jalan Raya.

Untuk lebih jelasnya mengenai letak Panti Asuhan Nurul Ihsan ini, Panti Asuhan ini berbatasan dengan:

- a. Utara : Persawahan Penduduk dan Rumah Penduduk
- b. Selatan : Persawahan dan Perumahan Penduduk
- c. Barat : Jalan Ahmad Yani dan Perumahan Penduduk
- d. Timur : Persawahan dan Perumahan Penduduk

2. Keadaan Anak Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut

Pada tahun 2007 jumlah anak Panti Asuhan Nurul Ihsan ini berjumlah 32 Orang yang semuanya adalah laki-laki dengan latar pendidikan bermacam-macam mulai yang tidak sekolah, SD, SLTP/MTsN, SMU/MAN/STM, Perguruan

Tinggi (IAIN dan Bina Benua) sampai yang sudah kerja. Agar lebih jelasnya mengenai penyebaran anak asuh berdasarkan umur dan latar pendidikannya(status), dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Anak Asuh di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kec. Gambut Kab. Banjar Tahun 2007

NO	NAMA	UMUR	PENDIDIKAN
1.	Anyarudin	21 tahun	IAIN Antasari
2.	Murjani	21 tahun	IAIN Antasari
3.	Jam'an	21 tahun	Kerja
4.	Ahmad Fauzan	18 tahun	SMU
5.	Tri Mahyuni	20 tahun	Kuliah Bina Benua
6.	Taufik	16 tahun	Darussalam
7.	Saiful	13 tahun	SD
8.	Haimi	17 tahun	STM
9.	Mahyudin	17 tahun	-
10.	Husin Naparin	16 tahun	MTsN
11.	Agus. S	15 tahun	SLTP
12.	M. Sarbani	11 tahun	SD
13.	M. Akbar	14 tahun	MTsN
14.	M. Rifa'e	10 tahun	SD
15.	Maulana. F	11 tahun	SD
16.	Talhah	13 tahun	MI Darul Huda
17.	Syarif	10 tahun	MTsN
18.	Saidi	9 tahun	SD
19.	A. Rizali	11 tahun	SD
20.	Iwan	9 tahun	SD
21.	Ahmad	9 tahun	SD
22.	Ahyat	9 tahun	SD
23.	Juliansyah	20 tahun	SD
24.	Rahmayadi	19 tahun	IAIN Antasari
25.	Subhan	9 tahun	SD
26.	Irwan	11 tahun	Tidak sekolah
27.	Marhat	11 tahun	SD
28.	Bahrani	13 tahun	SD
29.	Zaini	7 tahun	SD
30.	M. Norhazidin	12 tahun	SD
31.	A. Zulkipli	11 tahun	MTsN
32.	M. Ashiri	10 tahun	SD

Sumber : Ruangan pengasuh Panti Asuhan Nurul Ihsan dan wawancara dengan pengasuh dan anak asuh.

3. Keadaan Petugas di Panti Asuhan Nurul Ihsan

Pada Panti Asuhan Nurul Ihsan terdapat petugas sebanyak 5 orang dan 1 orang guru yang memimpin majlis ta'lim di Panti Asuhan ini, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Petugas Serta Pengajar di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut

NO	NAMA	JABATAN
1.	M. Ribe'i	Pengasuh/Pengajar
2.	Hj. Hastaniah	Pembimbing
3.	Hj. Nursinah	Juru Masak
4.	Hj. Rasydah	Juru Masak
5.	Irum	Juru Masak
6.	Ustadz Rozin	Pengajar

Sumber : Ruangan pengasuh Panti Asuhan Nurul Ihsan dan wawancara pengasuh dan anak asuh.

4. Sejarah kepengasuhan Di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut

Selama Panti Asuhan Nurul Ihsan ini didirikan, telah terjadi beberapa pergantian pengasuh. rotasi kepengasuhan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3. Pergantian Kepengurusan di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut

NO	NAMA	TAHUN
1.	Khairuzi	1993
2.	Abu	1994
3.	Drs. Supiani	1995
4.	Ruslan	1997
5.	Ahmad Junaidi S.Ag	2000
6.	Ahmad Mushaffa	2005
7.	M. Yusuf	2006
8.	M. Ribe'i	2007

Sumber : Wawancara dengan pengasuh dan anak asuh

B. Penyajian Data

Setelah data-data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi maka dapat di klasifikasikan berdasarkan permasalahan yang diteliti, selanjutnya akan disajikan dalam bentuk Uraian berdasarkan urutan permasalahan secara sistematis.

1. Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut.

a. Majelis Ta'lim

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis tentang aktivitas keagamaan dalam bentuk majlis ta'lim menunjukkan bahwasanya kegiatan ini dilaksanakan secara rutin yaitu setiap minggu malam sesudah shalat Magrib berjamaah dan selesai ketika memasuki shalat Isya.

Majlis Ta'lim ini dipimpin oleh seorang ustadz bernama Ustadz Rozin yang khusus didatangkan dari Banjarmasin oleh ketua yayasan agar dapat mengajar di Panti Asuhan Nurul Ihsan. Adapun yang beliau ajarkan adalah mengenai akhlak yang mengambil dari sebuah kitab yang dikarang oleh Habib Abdullah Al-Idrus yaitu Kitab Musyafatul Qulub. Mengenai aktivitas keagamaan yang berbentuk majlis tsa'lim ini dapat dikategorikan sangat baik karena diikuti oleh seluruh anak asuh dengan tekun dan konsentrasi tanpa ada yang bercanda dan berbicara ketika majlis ta'lim ini dimulai, disamping itu juga kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh anak asuh saja tetapi juga diikuti oleh masyarakat sekitar khususnya Ibu-Ibu. Adapun metode yang digunakan dalam majlis ta'lim ini adalah metode ceramah, jadi hanya ustadznya saja yang berbicara sedangkan yang lain hanya mendengarkan saja, setelah

sampai shalat Isya maka majlis ta'lim pun berhenti/berakhir kemudian dilanjutkan dengan shalat Isya berjamaah dan makan bersama.

b. Pembacaan Maulid Habsy

Berdasarkan wawancara dan observasi kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali yaitu dilaksanakan pada jumat malam sehabis shalat Magrib berjamaah. Kegiatan ini di pimpin oleh pengasuh dan diikuti oleh anak asuh, tetapi ketika pengasuhnya tidak ada, maka anak asuh yang paling besarlah yang memimpin kegiatan ini. Aktivitas keagamaan maulid habsyi dapat dikategorikan tinggi dari segi keaktifan anak dalam mengikutinya, karena hampir semua anak asuh ikut dalam pelaksanaan kegiatan ini, tetapi dari segi pelaksanaannya tidak terkoordinir dengan rapi dan baik, karena ketika kegiatan ini dimulai banyak anak yang tidak serius mengikuti seperti: bercanda, berbicara, tidur dan mengganggu temannya, tetapi ada juga anak yang serius dalam mengikutinya dengan baik yaitu sekitar 5 orang yang lain semuanya tidak mengikutinya dengan baik.

c. Peringatan Hari-Hari besar Islam

Berdasarkan hasil wawancara penulis tentang aktivitas keagamaan dalam peringatan hari-hari besar Islam ini dilaksanakan hanya satu kali dalam setahun yaitu pada waktu peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini dapat dikategorikan tinggi sekali karena semua anak asuh ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan ini, tetapi tidak hanya anak asuh saja yang mengikuti kegiatan ini masyarakat pun juga ikut berpartisipasi/berhadir dalam kegiatan ini, karena kegiatan ini dilaksanakan secara terbuka (umum). Adapun susunan acara yang dilaksanakan adalah seperti pembacaan maulid habsy yang dilaksanakan oleh anak-anak panti

tersebut yang dipimpin oleh pengasuhnya sendiri, kalam ilahi dan kemudian dilanjutkan dengan acara pokoknya adalah ceramah agama yang disampaikan oleh ustadz yang diundang oleh panitia pelaksana PHBI Panti Asuhan Nurul Ihsan yang kemudian dilanjutkan acara makan bersama.

d. Pembelajaran Fiqh

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai aktivitas keagamaan dalam bentuk pembelajaran fiqh diperoleh data bahwa kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sesudah shalat ashar berjamaah di ruangan belajar. Pembelajaran ini diajarkan oleh pengasuh sendiri berdasarkan ilmu yang pengasuh dapat ketika sekolah di Pondok Pesantren Pamangkih Barabai dan Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Untuk kegiatan pembelajaran ini tidak diikuti oleh seluruh anak asuh hanya SD sampai SMU saja yang ikut dalam kegiatan ini sedangkan yang kuliah tidak diwajibkan untuk ikut, karena dianggap sudah bisa melaksanakannya. Kitab yang menjadi pegangan pengasuh dalam mengajar adalah kitab *Tangga Ibadah* yang disusun oleh H. M. Juhdi yang bertuliskan arab melayu. Adapun yang diajarkan pengasuh adalah yaitu mengenai fiqh dasar yaitu mengenai tharah, shalat, puasa zakat, haji dll. Sebelum pengasuh menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan, maka pengasuh menuliskan materi tersebut di papan tulis dengan arab melayu dan anak asuh pun menulis dibukunya masing-masing, agar anak asuh terbiasa dalam menulis arab melayu kemudian baru pengasuh menjelaskan tentang materi dan mempraktekannya didepan anak asuh agar mudah dipahami oleh anak asuh kemudian baru pengasuh menyuruh anak asuh untuk mempraktekannya satu persatu. Jadi dalam kegiatan ini pengasuh menggunakan dua metode ceramah dan Praktek

yang mana penulis lihat kegiatan ini berjalan dengan baik karena dilihat dari keseriusan anak dalam memperhatikan dan dapat mempraktekan apa yang disuruh oleh pengasuh.

e. Seni Baca Tulis Al-Quran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai aktivitas keagamaan dalam bentuk seni baca tulis Al-Quran diperoleh data bahwa kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sesudah shalat Shubuh berjamaah. Kegiatan ini dibimbing oleh pengasuh dan satu orang anak asuh (pengajar) yang mahir dalam baca tulis Al-Quran. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anak asuh mulai dari yang belajar IQRA sampai yang belajar Al-Quran. Untuk sistem pengajarannya adalah anak disuruh membaca sendiri satu persatu dengan didampingi oleh pengasuh atau pengajar. Adapun untuk anak asuh yang belajar IQRA yang ditekankan sekali adalah mengenai pelafalan makharijul huruf yang mana ketika anak salah dalam melafalkan huruf hijaiyah, maka pengasuh/pengajar menegur anak asuh tersebut dan memberikan contoh bagaimana cara pelafalan huruf yang benar, sedangkan untuk anak asuh yang sudah Al-Quran, yang ditekankan oleh pengasuh dan pengajar adalah tentang Mad dan hukum bacaannya.

f. Kegiatan Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang tidak bisa ditinggalkan, karena dengan belajar kita akan mendapatkan ilmu pengetahuan, yang mana dapat berguna untuk masa depan kita, disamping itu juga belajar merupakan perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Untuk mencapai suatu kesuksesan dalam belajar, maka belajar tidak hanya dilaksanakan disekolah saja, namun harus juga dibarengi belajar di rumah yang meliputi:

1) Pembuatan Jadwal

Jadwal adalah pembagian waktu kita untuk sejumlah kegiatan kita sehari-harinya, oleh karena itu seorang anak haruslah mempunyai jadwal dan melaksanakannya secara teratur, agar dapat memudahkan anak dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan anak asuh diperoleh data bahwasanya hampir semua anak asuh mempunyai jadwal untuk belajar, kecuali anak asuh yang sudah kerja, karena dia beranggapan apabila sudah kerja itu tidak perlu jadwal belajar, yang memerlukannya adalah hanya anak-anak yang sekolah saja, kemudian juga sebagian anak-anak SD juga tidak mempunyai jadwal belajar, karena mereka kurang memahami manfaat dari jadwal itu sendiri.

2) Mengulang Pelajaran

Mengulang pelajaran itu sangat diperlukan dalam pembelajaran, karena dengan mengulang pelajaran kita akan dapat lebih menguatkan daya pikir mereka dan mendalami lagi tentang pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan anak asuh dan pengasuh dapat diperoleh data bahwa anak asuh kebanyakannya tidak mengulangi pelajaran ketika berada di Panti Asuhan, namun ada juga yang mengulang pelajaran, tetapi tidak pada waktu pulang sekolah, biasanya mereka melakukannya pada waktu malam hari yaitu sesudah shalat Isya.

3) Mengerjakan Tugas/PR

Syarat agar anak berhasil dalam belajar diantaranya adalah dengan cara mengerjakan tugas yang telah diberikan pada waktu di sekolah yaitu berupa mengerjakan PR, menjawab latihan, soal yang dibuat sendiri, soal dalam buku pegangan, tes ulangan harian, ulangan umum/ujian.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan anak asuh dapat diperoleh data, bahwa anak asuh ketika mereka mendapatkan PR atau soal-soal latihan, soal dalam buku pegangan, maka mereka langsung mengerjakannya, tetapi ketika anak asuh kesulitan dalam mengerjakannya, maka mereka bertanya kepada anak asuh yang lebih tinggi tingkat pendidikannya, sehingga mereka dapat memahaminya.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Aktivitas Keagamaan di Panti Asuhan

Nurul Ihsan

a. Minat dan Kesadaran Anak Asuh

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis tentang faktor ini menunjukkan bahwa anak asuh yang mengikuti kegiatan ini atas dasar keinginannya sendiri sendiri berjumlah sekitar 12 orang dan adapun anak asuh yang mengikutinya karena dorongan pengasuh adalah sekitar 10 orang, sedang yang lainnya menyatakan ikut Aktivitas keagamaan di Panti Asuhan Nurul Ihsan ini hanya karena teman-teman sebanyak 10 orang. Dari data yang ada yang mengikuti aktivitas keagamaan itu karena keinginannya sendiri adalah dari kalangan anak asuh yang sudah besar yaitu dari SLTP/MTsN, SMU sampai yang kuliah sedangkan yang menyatakan karena dorongan pengasuh dan teman-teman adalah dari anak asuh yang berpendidikan SD. Dengan demikian rata-rata faktor yang cukup dominan

dalam hal ini adalah adanya kehendak sendiri dalam mengikuti semua aktivitas keagamaan di Panti Asuhan Nurul Ihsan.

b. Motivasi dan Bimbingan dari Pengasuh

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis tentang faktor motivasi dan bimbingan dari pengasuh dalam hal ini adalah tingkat keaktifan pengasuh untuk memberikan bimbingan dan dorongan kepada semua anak asuh dalam setiap aktivitas keagamaan

Adapun data yang diperoleh penulis melalui wawancara dengan anak asuh adalah bahwa sering sekali pengasuh memberikan motivasi dan bimbingan kepada semua anak asuh dalam setiap bentuk aktivitas keagamaan, agar anak asuh dapat termotivasi untuk mengikuti semua aktivitas keagamaan yang diadakan di Panti Asuhan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi dan bimbingan pengasuh dalam aktivitas keagamaan tinggi sekali pengaruhnya terhadap kegiatan tersebut.

c. Sarana dan Fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis tentang sarana dan fasilitas yang tersedia dalam melaksanakan aktivitas keagamaan dapat dikatakan cukup lengkap. Hal ini dikarenakan hasil wawancara penulis diperoleh banyaknya anak asuh yang mengatakan bahwa sarana dan fasilitas ini sudah cukup lengkap dan tersedia yaitu seperti 4 buah kamar tidur untuk anak asuh, 1 buah kamar tidur untuk pengasuh, 1 buah kamar untuk juru masak, ruang belajar, Mushala, 4 buah kamar mandi dan 4 buah WC, ruangan pengasuh dan sekaligus ruang tamu serta alat

pengeras suara (sound system) dan juga alat maulid habsy seperti buku maulid dan terbang.

d. Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal anak asuh juga berpengaruh dalam pelaksanaan aktivitas keagamaan, karena anak paling tidak akan melihat bagaimana sikap dan tingkah laku pengasuh atau teman-temannya di panti asuhan.

Hal ini tentunya merupakan kewajiban pengasuh dalam memberikan penjelasan tentang perilaku yang baik dan mana perilaku yang tidak baik. Segala perilaku dan sikap pengasuh akan menjadi penilaian dan akan dijadikan sebagai panutan dalam melaksanakan aktivitas keagamaan atau perilaku beragamanya sehari-hari. Motivasi juga sangat menentukan terbentuknya kepribadian yang baik dari anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan anak asuh panti asuhan mengenai perhatian pengasuh terhadap pelaksanaan aktivitas keagamaan anak asuhnya sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya dorongan dan bimbingan dalam hal keagamaan dan pembiasaan sikap serta tingkah laku yang baik yang diberikan pengasuh kepada anak asuhnya misalnya menghormati orang yang lebih tua, mengucapkan salam apabila masuk panti asuhan dan membimbing anak asuhnya agar ketika pelaksanaan aktivitas keagamaan dilarang bagi anak asuhnya untuk berbicara, berjalan-jalan, bercanda tawa dan hal-hal yang dapat mengganggu aktivitas keagamaan itu sendiri.

C. Analisa Data

Guna memperoleh data kejelasan mengenai data-data yang telah diperoleh dan disajikan dalam bentuk uraian diatas, maka penulis akan memberikan analisis terhadap berbagai data tersebut.

Adapun beberapa analisis yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Aktivitas Keagamaan Di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

- a. Majelis Ta'lim

Majlis Ta'lim merupakan salah satu aktivitas keagamaan yang ada di Panti Asuhan Nurul Ihsan yang mana dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diperoleh data bahwa aktivitas ini dilaksanakan secara rutin yaitu setiap minggu malam selesai shalat Magrib berjamaah dan selesai ketika memasuki shalat Isya. majlis ta'lim ini dipimpin oleh ustadz Rozin dan kitab yang diajarkan adalah Musyafatul Qulub yaitu kitab yang berkenaan dengan akhlaq.

Majlis Ta'lim ini dapat dikategorikan sangat tinggi karena diikuti oleh seluruh anak asuh dengan disiplin dan baik tanpa adanya anak asuh yang bercanda dan berbicara ketika majlis ta'lim ini dimulai. Disamping itu juga kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh anak panti saja tetapi juga diikuti oleh masyarakat sekitar Panti Asuhan khususnya kaum Ibu-Ibu.

Adapun metode yang digunakan dalam majlis ta'lim ini adalah metode ceramah, dimana hanya ustadznya saja yang berbicara sedangkan yang lain hanya mendengarkan saja.

Besarnya perhatian anak asuh dalam mengikuti aktivitas keagamaan dalam bentuk majlis ta'lim tersebut dipengaruhi oleh faktor minat anak asuh terhadap kegiatan tersebut, bimbingan dan dorongan dari pengasuh serta sarana dan fasilitas yang tersedia. Dengan adanya keterpaduan dan kerja sama semua pihak, maka keterlibatan anak asuh dan keaktifan mereka untuk mengikuti aktivitas keagamaan tersebut akan lebih meningkat lagi.

b. Pembacaan Maulid Habsy

Aktivitas maulid habsy ini dilaksanakan secara rutin yaitu setiap jumat malam sehabis shalat Magrib berjamaah. Aktivitas ini dapat dikategorikan tinggi dari segi keaktifan anak asuh dalam mengikuti aktivitas ini, karena diikuti oleh hampir semua anak asuh, walaupun ada yang masih tidak ikut dalam aktivitas ini, tetapi dari segi ketekunan/tingkat konsentrasi anak dapat dikategorikan rendah sekali, karena banyak anak asuh yang bermain-main bercanda, tidur, berjalan-jalan ketika aktivitas maulid habsy ini dimulai, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasanya kegiatan maulid habsy ini tidak berjalan dengan baik.

Aktivitas maulid habsy tersebut banyak dipengaruhi oleh minat dan kesadaran anak asuh, bimbingan dan dorongan dari pengasuh serta sarana dan fasilitas yang cukup tersedia. Dengan memberikan motivasi serta nasehat secara terus menerus, maka tingkat konsentrasi anak asuh dalam melaksanakan aktivitas maulid habsy ini akan lebih meningkat dan lebih baik lagi.

c. Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Aktivitas peringatan hari-hari besar Islam di Panti Asuhan Nurul Ihsan ini dilaksanakan hanya satu tahun sekali yaitu pada saat peringatan Maulid Nabi

Muhammad SAW. Aktivitas ini dapat dikategorikan baik sekali, karena semua anak asuh ikut serta dalam aktivitas ini dan mereka sangat tekun dan baik ketika acara sudah dimulai, ini semua dapat dilihat dari sikap anak yang tidak berbicara dan bercanda ketika aktivitas ini dimulai. Disamping itu juga aktivitas ini tidak hanya anak asuh saja yang ikut serta, tetapi masyarakat setempat pun ikut berhadir dalam aktivitas ini sehingga acara ini terlihat meriah. Dari sinilah dapat digambarkan bahwasanya masyarakat setempat sangat mendukung dengan adanya aktivitas-aktivitas seperti ini dan ini juga tegambar dari antusiasnya masyarakat mengikuti aktivitas ini.

Adapun acara yang dilaksanakan pada saat pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam adalah pembacaan maulid habasy, kalam ilahi dan ceramah agama yang disampaikan oleh ustadz yang telah diundang panitia pelaksana.

Tingginya keikutsertaan dan tingkat konsentrasi anak asuh dalam mengikuti kegiatan ini banyak dipengaruhi oleh faktor minat dan kesadaran anak asuh, bimbingan dan arahan dari pengasuh serta dukungan dari masyarakat setempat dalam mensukseskan kegiatan ini. Dengan pembinaan lebih intensif serta motivasi yang lebih besar, maka tingkat keterlibatan dan tingkat konsentrasi anak asuh akan lebih baik lagi.

d. Pembelajaran Fiqh

Pembelajaran fiqh dilaksanakan secara rutin yaitu setiap hari sesudah shalat Ashar berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang belajar yang mana dibimbing oleh pengasuh dan diikuti oleh anak asuh mulai yang SD sampai yang MAN atau SMU, sedangkan untuk yang kuliah itu tidak diwajibkan untuk ikut dalam kegiatan

ini karena dianggap sudah mampu dalam melaksanakannya. Adapun yang diajarkan adalah diambil dari kitab Tangga Ibadah yang disusun oleh M. Juhdi, mengenai dasar-dasar fiqh yaitu seperti tharah, shalat, puasa, zakat an haji dan lain-lain.

Adapun cara pengasuh mengajar yaitu dengan cara menuliskan materi di papan tulis kemudian baru menjelaskan apa yang ada di papan tulis dan memperaktekannya di depan anak-anak agar anak mudah memahami tentang apa yang disampaikan oleh pengasuh. Dari yang penulis lihat kegiatan pembelajaran fiqh ini dapat dikategorikan kurang berhasil, karena adanya kesamaan penyampaian materi antara yang MAN/SMU, MTsN/SMP dengan SD, sehingga apa yang disampaikan kurang efektif, karena bedanya daya tangkap dan daya pikir anak MAN/SMU, MTsN/SMP dengan anak-anak SD, seharusnya ketika pembelajaran fiqh itu diadakan suatu pengelompokkan antara sekolah menengah umum, baik menengah pertama ataupun umum dengan sekolah dasar, sehingga akan memudahkan pengasuh dalam memberikan materi kepada anak asuh dan anak asuh pun akan mudah memahami apa yang disampaikan oleh pengasuh.

e. Seni Baca Tulis Al-Quran

Dengan dilaksanakannya aktivitas keagamaan dalam bentuk seni baca tulis Al-Quran bagi anak asuh, maka diharapkan nantinya anak asuh akan terbiasa dalam membaca Al-Quran, sehingga lidahnya akan fasih dan dia akan lebih mudah dalam melaksanakan ibadah shalat, karena mereka telah mampu membaca Al-Quran dengan baik, disamping itu mereka akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT, karena membaca Al-Quran merupakan perintah allah dari Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Aktivitas keagamaan dalam bentuk seni baca tulis Al-Quran di Panti Asuhan Nurul Ihsan dilaksanakan setiap hari yaitu sesudah shalat Shubuh berjamaah.

Kegiatan ini dibimbing oleh pengasuh dan satu orang anak asuh yang pandai dalam membaca Al-Quran, kegiatan ini diikuti oleh seluruh anak asuh mulai dari yang belajar Iqra sampai yang belajar Al-Quran, cara mengajarnya adalah dengan cara anak asuh disuruh membaca satu persatu kemudian ketika salah maka ditegur oleh pengajar kemudian dicontohkan tentang bacaan yang benar, adapun khusus bagi Iqra yang paling ditekankan adalah mengenai makharij huruf yaitu pelafalan huruf, sedangkan untuk yang baca Al-Quran adalah dari segi Mad dan hukum bacaannya.

Aktivitas keagamaan dalam bentuk seni baca tulis Al-Quran dapat dikategorikan tinggi dalam hal keaktifan anak asuh dalam mengikutinya, tetapi dari segi pengajaran yang dilakukan adalah kurang efektif, karena jumlah yang mengajar sangat sedikit dibandingkan anak yang diajarkan dan sangat kelihatan sekali dalam pelaksanaan seni baca tulis Al-Quran ini terbentur dengan waktu, sehingga para pengajar kelihatan tergesa-gesa dalam mengajarkan

f. Kegiatan Belajar

Belajar merupakan hal yang terpenting dalam hidup, karena dengan belajar kita akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang nantinya akan berguna bagi kehidupan dan untuk menyongsong masa depan yang lebih baik.

Belajar tidak hanya disekolah saja, tetapi harus dibarengi juga dengan belajar di rumah yang meliputi:

1) Pembuatan Jadwal

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan seseorang. Pembuatan jadwal tidak hanya asal dibuat saja, tetapi harus dilaksanakan dengan teratur dan efektif.

Dari data yang penulis peroleh, hampir semua anak asuh mempunyai jadwal belajar kecuali anak asuh yang sudah kerja dan sebagian anak SD, itu dikarenakan mereka kurang memahami manfaat dari jadwal itu sendiri, padahal dengan membuat jadwal belajar, maka akan dapat memudahkan kita dalam mengatur kegiatan kita sehari-hari. Dari segi pelaksanaannya banyak anak asuh yang tidak melaksanakannya dengan baik, yang mana ini semua dikarenakan kurangnya motivasi dan bimbingan dari pengasuh dalam pelaksanaan aktivitas tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kurang aktif dan perhatiannya anak dalam melaksanakan jadwal belajarnya itu dipengaruhi oleh faktor minat anak dalam kegiatan tersebut, bimbingan dan dorongan dari pengasuh serta sarana dan fasilitas yang tersedia. Dengan adanya kerja sama semua pihak, maka keaktifan anak asuh dalam melaksanakannya akan lebih meningkat lagi

2) Mengulang Pelajaran

Mengulang pelajaran adalah merupakan salah satu rahasia kesuksesan dalam belajar, karena dengan mengulang pelajaran kita akan dapat mengingat kembali pelajaran yang telah disampaikan guru pada waktu di sekolah.

Mengulang besar pengaruhnya dalam belajar, dengan mengulang pelajaran kita akan dapat mengingat kembali dan menguasai bahan yang masih belum dikuasai dan mudah dilupakan, adapun cara mengulang pelajaran bisa dengan membaca, bisa

juga dengan menjawab pertanyaan yang ada dibuku, sehingga dengan menjawab pertanyaan tersebut, maka secara tidak langsung kita mempelajari kembali bahan yang telah dipelajari.

Aktivitas keagamaan dalam bentuk mengulang pelajaran ini banyak tidak dilaksanakan oleh anak asuh, hanya sebagian saja yaitu hanya anak asuh yang tingkat SMU dan kuliah saja yang sering mengulang pelajaran, yang mana ini semua dikarenakan kurangnya motivasi dan bimbingan dari pengasuh sendiri, jadi dari hasil wawancara anak asuh mengulang pelajaran hanya ketika dekat waktu ujian atau ulangan saja, jadi dapat dikatakan bahwasanya tingkat kegiatan mengulang pelajaran dalam aktivitas keagamaan dapat kita katagorikan rendah sekali, karena banyaknya anak asuh yang tidak mengulang pelajaran kembali ketika berada di Panti Asuhan.

3) Mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas juga termasuk hal yang sangat penting dalam belajar, guna keberhasilan mereka dalam pembelajaran. Dari data yang diperoleh anak selalu mengerjakan tugas, ketika mereka mendapatkannya di sekolah, baik itu berupa PR, soal latihan dan lain-lain, ketika anak asuh dalam mengerjakan terdapat kesulitan, maka anak bertanya dengan anak asuh yang lain atau dengan pengasuh tentang apa yang kurang dipahaminya, adapun waktu anak ketika mengerjakan tugas itu bermacam-macam, ada yang sehabis sekolah dan adapula pada waktu malam hari yaitu ketika selesai shalat Isya.

Dengan demikian Aktivitas keagamaan dalam bentuk belajar ini dapat dikatakan baik sekali karena adanya kerjasama antara anak asuh dan adanya bimbingan serta perhatian pengasuh terhadap kegiatan ini.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Aktivitas Keagamaan di Panti Asuhan

Nurul Ihsan

a. Minat dan Kesadaran Anak Asuh

Minat dan kesadaran sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas keagamaan di panti asuhan, karena tanpa adanya suatu minat dan kesadaran dari diri anak asuh, maka sebuah aktivitas keagamaan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu sebagai seorang muslim, maka kita dituntut untuk dapat melaksanakan aktivitas keagamaan dengan penuh keseriusan dan kesadaran serta keikhlasan dalam diri kita sendiri, bukan karena orang lain, tetapi dalam melaksanakan aktivitas keagamaan, hendaknya kita mengikutinya atas dasar kemauan sendiri, tanpa adanya paksaan dari orang lain dan dengan tujuan untuk mencari keridhaan Allah SWT, sehingga akan terciptalah aktivitas keagamaan yang baik.

Dari hasil wawancara penulis dengan anak asuh dapat diperoleh data bahwa 35% anak atau sekitar 12 orang mengatakan mengikuti aktivitas keagamaan karena atas kemauan sendiri dan 30% atau sekitar 10 orang atas dasar dorongan dari pengasuh serta 30% (10 orang) atas dorongan teman.

Dengan melihat kenyataan di atas, nampak perlu upaya yang serius dan berkesinambungan dari semua pihak, terutama pengasuh dan pihak yayasan agar anak asuh lebih berminat dan memiliki kesadaran yang tinggi untuk selalu mengikuti aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan. Dan pengaruh faktor ini

sebenarnya cukup dominan dalam meningkatkan partisipasi dan kedisiplinan anak asuh dalam mengikuti aktivitas keagamaan tersebut.

b. Motivasi dan Bimbingan dari Pengasuh

Dalam melaksanakan aktivitas keagamaan di Panti Asuhan, anak asuh, tidak akan lepas dari motivasi dan bimbingan seorang pengasuh, dimana seorang pengasuh secara terus menerus memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak asuh agar selalu mengikuti semua aktivitas keagamaan dan melaksanakan aktivitas keagamaan tersebut dengan baik.

Faktor motivasi dan bimbingan dari pengasuh terlihat sangat dominan dalam mempengaruhi keaktifan anak asuh dalam melaksanakan berbagai aktivitas keagamaan. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya anak asuh yang mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan di Panti Asuhan ini dan juga dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan anak asuh bahwasanya dalam setiap aktivitas keagamaan yang dilaksanakan, pengasuh selalu memberikan motivasi dan bimbingan serta dorongan kepada anak asuh, agar anak asuh selalu mengikuti semua aktivitas keagamaan dengan baik.

Dengan demikian faktor motivasi dan bimbingan dari pengasuh terhadap anak asuh sangat mempengaruhi tingkat keterlibatan dan partisipasi anak asuh dalam mengikuti berbagai aktivitas keagamaan tersebut.

c. Sarana dan Fasilitas

Kelengkapan Sarana dan Fasilitas dalam melaksanakan suatu aktivitas keagamaan adalah cukup berpengaruh, karena tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan fasilitas yang lengkap.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis dengan anak asuh dan pengasuh diperoleh data bahwasanya sarana dan fasilitas di Panti Asuhan Nurul Ihsan ini untuk sudah cukup lengkap yaitu seperti : 4 buah kamar tidur untuk anak asuh, 1 buah kamar tidur pengasuh, 1 buah kamar untuk juru masak, ruang belajar, mushala, 4 buah kamar mandi dan 4 buah WC, kantor sekaligus ruang tamu serta alat pengeras suara dan alat-alat untuk pelaksanaan maulid habsy.

Dengan demikian, kelengkapan sarana dan fasilitas yang tersedia cukup dominan dalam mempengaruhi kelancaran pelaksanaan berbagai aktivitas keagamaan, sehingga hal ini harus mendapatkan perhatian yang lebih besar dari pihak pengelola Panti Asuhan.

d. Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal juga berpengaruh dalam melaksanakan aktivitas keagamaan, karena anak akan melihat bagaimana sikap dan tingkah laku pengasuh dan teman-temannya.

Pada Panti Asuhan Nurul Ihsan, perhatian pengasuh terhadap aktivitas keagamaan anak asuh sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya bimbingan dan dorongan dari hal keagamaan dan pembiasaan serta tingkah laku yang baik yang diberikan pengasuh kepada anak asuh, misalnya lemah lembut dalam berkata, tidak berbicara, berjalan-jalan, bercanda ketika Aktivitas Keagamaan di mulai dan selalu

memberikan nasehat agar anak asuk dalam nmengikuti aktivitas keagamaan dengan baik dan konsentrasi.

Dengan demikian penulis dapat simpulkan bahwa lingkungan tempat tinggal adalah baik dan ini juga sangat berpengaruh terhadap Aktivitas Keagamaan di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Demikian beberapa analisis yang dapat diberikan terhadap data-data yang telah diperoleh dan diolah tentang bentuk-bentuk aktivitas keagamaan di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar serta faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas keagamaan tersebut.